

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Continuity of Care (COC) merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya penurunan AKI & AKB. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Maryuani, 2011). Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2014). Angka kematian Bayi (AKB) adalah angka probabilitas untuk meninggal di umur antartahir dan 1 tahun dalam 1000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan suatu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Menurut Khofifah, Angka Kematian Ibu di Jawa Timur sebanyak 9.739/100.000 kelahiran hidup, 565 orang pada tahun 2020. Sedangkan untuk Angka Kematian Bayi se-Jawa Timur 3.611 kasus kematian bayi. Di Kabupaten Malang tahun 2016 sebanyak 21 kasus kematian, tahun 2017 sebanyak 18 kasus kematian, dan pada tahun 2018 menunjukkan jumlah kematian ibu di Kabupaten Malang sebanyak 17 kasus. Hal ini menunjukkan tingkat mortalitas dan morbiditas ibu masih sangat tinggi (Dinkes Kabupaten Malang, 2020).

Penyebab medis kematian ibu pada umumnya pada masa persalinan akibat komplikasi. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, penyebab kematian ibu yang terbesar adalah perdarahan (28%), lalu eklampsia (24%), infeksi (11%), lain-lain (11%), komplikasi masa puerperium (8%), abortus (5%), persalinan lama/macet (5%), dan emboli (3%).<sup>4</sup> Sementara penyebab non medis kematian ibu diakibatkan karena empat terlambat dan empat terlalu. Empat terlambat yaitu terlambat mengetahui tanda bahaya, mengambil keputusan merujuk, mencapai pelayanan, memperoleh pelayanan. Empat terlalu yaitu terlalu

muda, tua, sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kehamilan/persalinan.

Dampak yang mungkin timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan akan mengakibatkan tidak terdeteksinya komplikasi secara dini, sehingga bisa berlanjut pada keterlambatan penanganan terhadap komplikasi tersebut. Sehingga menyebabkan morbiditas dan mortalitas tinggi.

Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan keterampilan dan peningkatan kualitas dari penyedia layanan kesehatan terutama dari tenaga kesehatannya. Sesuai dengan PERMENKES 28 Tahun 2017 pada pasal 18 dan 19, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, sebagaimana dimaksud diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan masa nifas dan masa menyusui. Berbagai upaya yang aman dan efektif telah dilakukan untuk mencegah dan mengatasi penyebab utama kejadian dengan pelayanan yang berkualitas. Pengawasan yang rutin dan pemberian konseling dari tenaga kesehatan selama masa diharapkan komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil dapat dikenali secara lebih dini dan dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian bagi ibu.

Peran bidan sangat penting untuk memberikan pelayanan agar tercapainya pemberdayaan dan kesejahteraan kesehatan perempuan Indonesia dengan memberikan rasa nyaman, aman serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga memungkinkan untuk turut berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan dapat membangun kepercayaan (Halldorsdottir & Inga, 2011). Termasuk memberikan *Continuity Of Care* (COC), asuhan ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (Homer *et al.*, 2014). Asuhan ini sekaligus jembatan antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dengan memberikan dukungan emosional, yang mengarah pada pelayanan yang berpusat pada *women empowering*, aspek ini merupakan aspek penting dalam pelayanan kebidanan.

Dengan Dilaksanakannya Asuhan Kebidanan Secara Berkesinambungan, Diharapkan Ibu Dapat Menjalani Masa Kehamilan, Persalinan, Nifas, Masa Neonatus Hingga Memutuskan Untuk Penggunaan Alat Kontrasepsi Tanpa Penyulit Apapun, Sehingga Menurunkan Resiko Kematian Ibu Dan Bayi. Berdasarkan Dari Data Tersebut Penulis Tertarik Melakukan *Continuity Of Care* pada Ny.K Mulai Dari Kehamilan Trimester III Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Puskesmas Singosari Kabupaten Malang.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan, sasaran pelayanan bidan meliputi kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, anak balita, kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana (KB). Pada *Continuity of Care* ini dibatasi hanya asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan Keluarga Berencana (KB) secara berkesinambungan.

## **1.3. Tujuan Penyusunan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas serta penggunaan alat kontrasepsi KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan trimester III menggunakan pendekatan manajemen Varney.
- b) Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa persalinan menggunakan pendekatan manajemen Varney
- c) Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa bayi baru lahir dan neonatus menggunakan pendekatan manajemen Varney.
- d) Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa nifas menggunakan pendekatan manajemen Varney.

- e) Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa penggunaan alat kontrasepsi/ KB menggunakan pendekatan manajemen Varney.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

##### **1.4.1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu dengan memperhatikan *continuity of care* mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas serta penggunaan alat kontrasepsi KB.

##### **1.4.2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu adalah lahan praktik yang telah memiliki *MoU* dengan ITSK RS dr. Soepraoen, tempat terjangkau dan atas persetujuan pembimbing, yang dijadikan tempat untuk memberikan asuhan CoC yaitu Puskesmas Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

##### **1.4.3. Waktu**

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan laporan sampai memberikan asuhan kebidanan dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Pendidikan Profesi Bidan ITSK RS. dr Soepraoen, yaitu mulai tanggal 22 Maret – 25 Juni 2021.

#### **1.5. Manfaat Asuhan Kebidanan**

##### **1.5.1. Bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu sebagai masukan ilmu kebidanan dengan inovasi terutama asuhan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan alat kontrasepsi KB.

##### **1.5.2. Bagi Penulis**

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menerapkan pengetahuan serta inovasi seputar kehamilan trimester III berdasarkan kebutuhan ibu yaitu meliputi masa persalinan, masa nifas, neonatus dan penggunaan alat kontrasepsi KB untuk meningkatkan kesehatan ibu dan keluarga sesuai standar pelayanan kebidanan.

### **1.5.3. Bagi Responden**

Manfaat bagi responden yaitu ibu lebih memahami tentang pentingnya inovasi yang didapat dalam asuhan yang diberikan untuk menangani permasalahan yang dirasakan oleh ibu sehingga dapat mengatasi masalah serta komplikasi dalam kehamilan trimester III, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan pemilihan alat kontrasepsi KB sehingga dapat segera ditangani.